

## Budidaya dan Keragaan Hasil dan Mutu Lada Lokal Ciinten

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan tanaman introduksi yang berasal dari Pantai Barat India dan masuk ke Indonesia yang dibawa oleh para pendatang dan pedagang Hindu sekitar 2000 tahun yang lalu. Selain merupakan tanaman rempah tertua, juga merupakan produk pertama yang diperdagangkan ke Eropa melalui Persia dan Arabia. Lada merupakan salah satu komoditas andalan penghasil devisa utama dalam kelompok rempah. Pada tahun 2012 volume ekspor lada Indonesia mencapai 62.608 ton dengan nilai US \$- 423.477. Luas areal pertanaman 178.622 ha dengan produksi sebesar 88.160 ton. Daerah sentra produksi lada adalah Bangka Belitung, Lampung dan Kalimantan Timur, dimana hampir seluruhnya merupakan perkebunan rakyat yang melibatkan 306.762 kepala keluarga (Ditjenbun, 2013).

Indonesia merupakan negara ke-2 yang memiliki keragaman genetik lada cukup luas. Eksplorasi plasma nutfah tanaman lada secara khusus dari dahulu sampai saat ini belum pernah dilakukan, namun pengumpulan aksesori dilakukan bersamaan dengan kegiatan penelitian lainnya. Mengingat daerah penyebaran lada sangat luas dan di Indonesia, daerah yang sesuai untuk tanaman lada terdapat di hampir semua propinsi, maka tidak tertutup kemungkinan masih banyak tipe-tipe lada yang belum terkoleksi. Beberapa aksesori plasma nutfah lada yang memiliki potensi produksi tinggi, mutu yang baik dan telah dilepas menjadi varietas unggul di antaranya Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Chunuk, Lampung Daun Kecil, serta Bengkayang.

Varietas yang banyak ditanam dan dikembangkan di suatu wilayah sampai saat ini dianggap yang terbaik oleh petani. Satu varietas ladayang telah lama dibudidayakan dan dikembangkan secara tradisional oleh petani sejak tahun 1940 an yang lalu di Kabupaten Sukabumi adalah nama Ciinten. Lada lokal Ciinten memiliki banyak keunggulan yang disukai oleh petani, di antaranya memiliki potensi produksi yang tinggi, mutu yang baik, memiliki ukuran biji besar, warna biji putih dan harga yang tinggi (Tabel 1). Kandungan minyak atsiri lada lokal Ciinten 3,16% lebih rendah dari Natar 1 3,46%, tetapi tumbuh tinggi dan Petaling 1 memiliki kandungan minyak atsiri 2,73%. Kandungan Oleoresin lada lokal Ciinten jauh lebih tinggi yaitu 16,10% dibanding Natar 1 dan Petaling 1 masing-masing 15,25% dan 8,37. Selain itu lada lokal Ciinten memiliki malai yang panjang, ukuran biji yang tergolong besar, dan berwarna putih bersih serta disukai oleh petani dan pengguna. Lada lokal Ciinten tersebut telah didaftarkan di Pusat Perlindungan Varetas Tanaman pada tahun 2011.

Lada Ciinten memiliki morfologi bentuk daun, ukuran, bentuk pangka daun yang berbeda dengan petaling 2 atau varietas lada yang lain. Bentuk daun tua berbentuk jorong (agak elips), bentuk daun muda berbentuk jantung. Panjang daun dan lebar daun masing-masing 15,4 cm dan 8,3 cm dengan perbandingan rasio 1,85. Bentuk ujung daun runcing yang lebih panjang dibanding dengan Petaling 2. Memiliki seludang dan batang muda berwarna ungu kehijauan. Diameter batang sedikit lebih besar yaitu berdiameter 19,6 mm. Panjang ruas lebih panjang yaitu 8,5 cm dengan panjang malai mencapai 15 cm. Jumlah buah jadi antara 82 - 130 atau jumlah buah jadi (Fruit set nya 66%).

Lada lokal Ciinten dibudidayakan oleh petani menggunakan tiang panjat hidup yang beragam seperti pohon gamal, pohon randu, kedondong lanang, kelapa, pinang, rambutan, randu, petai, pohon maja dan tanaman karet. Penggunaan tajar hidup dari berbagai tanaman tersebut karena memanfaatkan



Gambar : a). Sulur cacing menjalar tumbuh ke pohon tanaman yang lain, b). tajar pohon rambutan, c). Tajar pohon maja, d). tajar pohon randu, e). buah lada, dan f). warna dan ukuran biji lada Ciinten.

Tabel 1. Karakter kuantitatif dan kualitatif lada lokal Ciinten

Karakter Tanaman	Lokal Ciinten
<b>Daun</b>	
- Bentuk tua	Jorong bangun lancet
- Ujung	Runcing
- Warna seludang	Ungu ke hijauan
- Panjang (cm)	15,40
- Lebar (cm)	8,32
- Ratio	1,85
<b>Batang</b>	
- Diameter (mm)	19,6
- Panjang ruas (mm)	85,0
- Sulur gantung	Sedikit
- Sulur cacing	Banyak
<b>Buah</b>	
- Bentuk	Bulat
- Ukuran	Besar
- Aroma	Beraroma
- Jumlah buah jadi	82,0( 130)/66 %
- Umur buah masak	11 bulan
- Warna buah masak	Merah
Potensi Produksi lada putih	3,5 - 4 kg/phn (6,4 t/ha)
Jenis lada	Lokal Ciinten

tanaman yang sudah ada di lahan, tahan rebah dan longsor sesuai topografi lahan di Sukabumi. Tanaman lada Ciinten tumbuh berkembang dan semakin luas penyebarannya melalui sulur cacing yang tumbuh di permukaan tanah, dan menjalar ke pohon yang lainnya, lalu tumbuh merambat menjadi tanaman lada normal. Tinggi tanaman lada dapat mencapai 5 - 15 m. (Rudi T. Setiyono/Peneliti Balitri)